

## **Pengelolaan Komunitas *Homeschooling* Sebagai Alternatif Penyelenggaraan Pendidikan Islam (Studi Kasus Komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim (HSKM) Bogor)**

**<sup>1</sup>Nur Aini\*, <sup>2</sup>Susiyanto**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:

[Nurainni752@gmail.com](mailto:Nurainni752@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dalam proses belajar mengajar sering kita temui anak dengan gaya belajar, karakteristik unik yang memerlukan pembelajaran dengan pendekatan individual. Hal ini juga berlaku bagi anak yang memiliki hambatan atau masalah khusus dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut ada alternatif solusi berupa pembelajaran individu yang dapat dilakukan di rumah (homeschooling). Orang-orang pada umumnya mengenal Homeschooling hanya memberikan pelajaran umum, padahal ada sebagian Homeschooling yang memberikan pelajaran pendidikan Islam. Berangkat dari hal tersebut, dalam tulisan ini penulis ingin membahas tentang pendidikan Islam yang diterapkan dalam komunitas Homeschooling. Permasalahan pada artikel ini akan difokuskan pada pertama bagaimana pengelolaan komunitas Homeschooling keluarga muslim sebagai alternatif penyelenggaraan pendidikan Islam; kedua, apa saja hambatan yang dialami dalam pengelolaan komunitas homeschooling keluarga muslim. Artikel ini merupakan hasil penelitian deskriptif kualitatif yang penulis lakukan di komunitas Homeschooling keluarga muslim Bogor. Dari penelitian yang penulis lakukan diperoleh hasil bahwa pengelolaan komunitas homeschooling keluarga muslim sebagai alternatif penyelenggaraan pendidikan Islam disisipkan dalam setiap kegiatan di komunitas.*

**Kata Kunci:** *Pengelolaan, komunitas Homeschooling, pendidikan Islam*

### **Abstract**

*In the teaching and learning process we often encounter children with learning styles, unique characteristics that require learning with an individual approach. This also applies to children who have special barriers or problems in learning. In connection with this, there are alternative solutions in the form of individual learning that can be done at home (homeschooling). People in general know Homeschooling only giving general lessons, even though there are some Homeschooling that provide Islamic education lessons. Departing from this, in this paper the author wants to discuss Islamic education which is applied in the Homeschooling community. The problem in this article will focus on the first is how to manage the Homeschooling community of Muslim families as an alternative to providing Islamic education; second, what are the obstacles experienced in the management of the Muslim family homeschool community. This article is the result of a qualitative descriptive study conducted in the Homeschooling Community of Bogor Muslim families. From the research conducted by the author, it is found that the management of the homeschooling community of Muslim families as an alternative to the implementation of Islamic education is embedded in every activity in the community.*

**Keywords:** *management, Homeschooling community, Islamic education*

## 1. PENDAHULUAN

Homeschooling bukanlah sebuah lembaga, melainkan keluarga. *Homeschooling* adalah model pendidikan saat keluarga memilih sendiri dan bertanggung jawab atas pendidikan anak-anaknya. *Homeschooling* memiliki asumsi dasar bahwa setiap keluarga memiliki hak untuk bersikap kritis terhadap definisi dan sistem eksternal yang ditawarkan kepada keluarga (Sumardiono, 2014 : 6)

Homeschooling merupakan suatu proses aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di rumah ataupun secara kolega dan komunitas yang dimana orang tua sangat berperan penting sebagai pengajar bisa disebut dengan guru atau mendatangkan pengajar dari luar (tutor) yang dirancang sedemikian rupa agar anak merasa senang, nyaman, tidak merasa dipaksa dan tidak merasa terbebani sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal dan bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, kreatifitas, kemampuan berfikir, dan *mengembangkan* kepribadian peserta didik sesuai dengan ciri khas individual anak didik dengan tidak mengabaikan kebutuhan anak seusianya.

homeschooling dalam pendidikan Islam merupakan pendidikan alternatif yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dan secara umum homeschooling telah memberikan pendidikan kepada anak-anak secara seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga dalam islam tidak ada dikotomi ilmu dan terjadi keseimbangan antara dunia dan akhirat.

Pendidikan Islam menurut (Daradjat, 2012) adalah proses pembentukan kepribadian seseorang agar menjadi “insan kamil”. Insan kamil memiliki arti manusia yang utuh baik secara rohani maupun jasmani, dapat berkembang secara wajar dan normal karena taqwanya kepada Allah SWT. Dari pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan untuk menghasilkan manusia yang berguna baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat. Senang, gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam serta dapat mengambil manfaat dari alam semesta untuk kepentingan hidup didunia dan di akhirat.

## 2. METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) yaitu penelitian kualitatif yang dilakukan di tempat atau lokasi lapangan. Penelitian ini dilakukan di komunitas Homeschooling keluarga muslim Bogor dengan fokus bagaimana pengelolaan komunitas Homeschooling keluarga muslim sebagai alternatif penyelenggaraan pendidikan Islam.

Data awal tentang pengelolaan komunitas Homeschooling keluarga muslim Bogor serta pengembangannya dan hasil implementasinya dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana yang alamiah dengan menggunakan berbagai konsep dan teori yang dikembangkan berdasarkan kondisi dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengukur keabsahan

data penulis menggunakan teknik pemeriksaan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang dapat dengan mudah dipahami oleh dirinya sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019). Setelah pengumpulan data-data selesai, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Profil Komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor

Komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim (HSKM) digagas pertama kali pada tahun 2009. Berawal dari group Facebook komunitas *homeschooling* keluarga muslim yang hanya berbagi informasi seputar dunia *homeschooling* dan pendidikan keluarga. Dalam perjalanannya *homeschooling* keluarga muslim semakin berkembang dan mencapai jumlah anggota 7000 orang di akhir tahun 2014. Setelah itu muncul ide untuk membuat group diskusi melalui WhatsApp dan Telegram, hingga pembentukan playdate area atau Communities Point Area (CPA) di beberapa kota.

Komunitas Homeschooling keluarga muslim Bogor merupakan komunitas homeschooling yang memiliki tujuan Membangun sinergi dan memperkuat komunitas homeschooling, baik secara keanggotaan, maupun secara pemikiran, membangun dua pilar komunitas homeschooling: pengarusutamaan keluarga (*Family Mainstreaming*) dan pemikiran Pendidikan Islam, menyiapkan dan mengembangkan riset terkait *Family Mainstreaming* dan pemikiran Pendidikan Islam, menjalin relasi dengan membangun jaringan keluarga homeschooling yang solid berdasarkan gugus tempat (daerah), yang terkoordinir secara nasional.

#### b. Pengelolaan Komunitas Homeshooling Sebagai Alternatif Penyelenggaraan Pendidikan Islam

##### 1. Pengelolaan komunitas homeshooling keluarga muslim Bogor

Dalam buku catatan kuliah *homeschooling* dan pendidikan Islam Much Ridho menjelaskan Menjadi *homeschooler* tidak berarti menyerahkan pengasuhan dan pendidikan ke sekolah. Menjadi *homeschooler* berarti harus bertanggung jawab secara langsung pengasuhan dan merancang secara mandiri pendidikan. Dalam konteks lain, *homeschooler* berarti mempertahankan pengasuhan sosial di lingkungan masyarakat dan menghidupkan pendidikan bersama komunitas.

Pengelolaan komunitas *homeschooling* keluarga muslim bogor dilakukan oleh seluruh anggota komunitas, berawal dari grup di facebook yang hanya berbagi informasi mengenai *homeschooling* dan pendidikan keluarga, kemudian dibentuk grup diskusi di whatsapp. Dalam grup ini kami sering mengadakan diskusi mengenai perkembangan anak, apa yang sedang digemari anak saat ini, bertukar informasi mengenai *homeschooling*, ada juga kuliah whatsapp dimana seluruh

anggota dapat menjadi pemateri sesuai dengan bidangnya dan ada juga kegiatan market day. Pada setiap kegiatan yang diadakan pasti ada penanggung jawabnya masing-masing. Siapapun yang punya usul kegiatan maka ia yang otomatis menjadi penanggungjawabnya, yang lain membantu kepanitiaan.

Pengelolaan dalam pandangan Islam merupakan segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak boleh asal-asalan. Dalam pengelolaan komunitas semua anggota ikut terlibat. Dalam komunitas ini terdapat grup WhatsApp selain berfungsi untuk bertukar informasi mengenai homeschooling, pendidikan keluarga, juga terdapat kegiatan lain seperti ada kuliah whatsapp dimana setiap anggota bisa menjadi pemateri dalam bidang yang mereka kuasai dan masih bersangkutan dengan homeschooling dan tidak keluar dari koridor Islam. Selain itu ada juga kegiatan market day, dengan ini komunitas keluarga muslim telah meneladani Rasulullah yakni menjadi pengusaha. Pada pengelolaan komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor ada empat tahapan yang dilakukan yaitu :

1). Tahap Perencanaan Dalam melaksanakan suatu kegiatan perlu adanya tahap perencanaan agar pengelolaan dalam komunitas dapat berjalan dengan baik. Tahap perencanaan dalam pengelolaan komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor yaitu meliputi: pemilihan beberapa admin group WhatsApp untuk mengurus kegiatan group harian, seperti sharing, diskusi, kuliah WhatsApp dan *market day*. Untuk kegiatan offline, penanggung jawab diserahkan kepada pemilik ide dari kegiatan tersebut dengan dibantu oleh pengurus dan anggota lainnya,

Dalam tahap perencanaan di komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor sebelumnya sudah dipilih siapa yang menjadi admin atau pengurus di group WhatsApp. Admin berperan penting dalam komunitas ini karena admin yang memiliki tugas mengurus kegiatan group harian. Kegiatan sharing sendiri dilakukan oleh anggota komunitas dengan waktu yang fleksibel. Untuk kegiatan diskusi, dan kuliah WhatsApp dilakukan secara mandiri oleh anggota komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor, pembahasannya mengenai pengasuhan, keluarga, dan pendidikan (keilmuan).

2). Tahap Pengorganisasian adalah fungsi kedua dari manajemen dan organisasi didefinisikan sebagai proses pengorganisasian struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya dan lingkungannya. Dalam komunitas, persiapan struktur organisasi sangat penting sehingga setiap orang dalam komunitas mengetahui tugas atau tanggung jawab, hak, dan wewenang mereka dengan tepat.

Setiap komunitas memiliki kapasitas dan modal sosialnya masing-masing. Chaskin mengatakan bahwa kapasitas komunitas merupakan hasil interaksi dari modal manusia, sumber daya komunitas, dan modal sosial yang dimiliki komunitas yang dapat berpengaruh terhadap pemecahan persoalan secara kolektif, meningkatkan, serta memelihara kesejahteraan dari suatu komunitas. Komunitas juga bersifat dinamis, sehingga kapasitas pada suatu komunitas dapat berubah-ubah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kapasitas dari suatu komunitas diantaranya ; beberapa faktor yang mempengaruhi kapasitas dari suatu komunitas diantaranya ; Keberadaan sumber daya mulai dari keahlian dari setiap individu hingga kekuatan organisasi dalam mengakses sumber daya, Jaringan hubungan,

Kepemimpinan, Dukungan untuk pergerakan dimana setiap anggota komunitas dapat berpartisipasi dalam tindakan kolektif dan penyelesaian persoalan

Tahap pengorganisasian dalam pengelolaan komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor cenderung bersifat egaliter. Jadi hanya ada admin group whatsApp dan penanggung jawab dalam setiap kegiatan dapat berganti- ganti. Penanggung jawab dalam setiap kegiatan diserahkan kepada pemilik ide dari kegiatan tersebut.

Menurut penulis dalam proses pengorganisasian di komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor sudah berjalan baik meskipun tidak terstruktur, karena sifatnya memang volunteering. Dengan adanya penggerak dan pengurus semua kegiatan di komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor dapat berjalan. Pada kegiatan sharing, diskusi, dan kuliah WhatsApp selalu melibatkan anggota yang ada dalam komunitas yang dianggap mampu pada suatu bidang tertentu, sehingga dapat dianggap lebih efektif dan dapat menghindari deskriminasi antar anggota komunitas. Dengan ini komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor sudah dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dalam komunitas dengan baik, walaupun masih ada anggota komunitas yang masih kurang aktif, akan tetapi hal tersebut tidak mengganggu jalannya kegiatan-kegiatan di komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor.

3). Tahap pelaksanaan dalam pengelolaan komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor bersifat volunteering jadi admin group WhatsApp, penanggung jawab kegiatan dan anggota berganti-ganti berdasarkan bertemunya kepentingan antara agenda pengasuhan dan pendidikan keluarga masing- masing anggota dengan agenda komunitas. Meskipun ada beberapa kegiatan yang masih berjalan hingga saat ini sejak awal komunitas terbentuk. Pada tahap pelaksanaan hal – hal yang perlu dilakukan oleh seluruh anggota komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor adalah, pertama pengurus atau penggerak menentukan topik yang akan dibahas, terkadang juga menawarkan anggota komunitas yang ingin mengadakan kuliah WhatsApp agar seluruh anggota dapat berperan aktif dalam komunitas.

4). Pada tahapan evaluasi dalam pengelolaan komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kendala apa saja yang terjadi dalam pengelolaan komunitas berjalan. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan- kegiatan dilaksanakan dan jika terjadi hal lain yang mendesak dalam komunitas , seperti interaksi di dalam group yang menurun, terjadinya konflik antar anggota group, serta hal lain yang mengganggu kondisivitas group.

Pemecahan masalah yang dapat diupayakan oleh komunitas yaitu diadakan evaluasi selama satu tahun sekali bersama Homeschooling Keluarga Muslim Bogor pusat dan nantinya akan mendapat arahan dari pengarah umum. Untuk di komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor sendiri biasanya evaluasi dilakukan sebulan sekali, jika ada kegiatan maka evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai diselenggarakan.

## **2. Pendidikan Islam di komunitas homeschooling keluarga muslim Bogor**

Hasan Langgulung memaknai Pendidikan Islam dalam buku pendidikan islam berbasis problem sosial yang ditulis oleh Sutrisno dan Muhyidin Albarobis yaitu Pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk

mengisi peranan dalam memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan dapat memetik hasilnya di akhirat kelak. Artinya Pendidikan Islam tidak bisa dimaknai hanya sebatas *transfer of knowledge*, akan tetapi juga *transfer value* serta berorientasi pada dunia dan akhirat (Sutrisno dan Albrobis, 2016 :21). Jadi pada intinya pendidikan Islam adalah proses mengarahkan manusia agar mereka mampu berkembang sesuai dengan ajaran Islam. Tujuan dari pendidikan Islam sendiri menurut Athiyah al-Abrasyi, terbagi menjadi lima tujuan, yaitu:

- a) Membentuk akhlak yang mulia.
- b) Persiapan menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.
- c) Persiapan untuk mencari rizki.
- d) Menumbuhkan semangat ilmiah.
- e) Menyiapkan profesionalisme subyek didik.

Dari tujuan tersebut, menunjukan bahwa komunitas *homeschooling* keluarga muslim yang kegiatannya menjalin silaturahmi dan membangun relasi dengan sesama keluarga muslim yang menjalankan *homeschooling* menjadi salah satu cara dalam melatih *homeschooler* untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Dalam pendidikan Islam terdapat bermacam-macam nilai yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan. Menurut Achamadi pokok-pokok nilai pendidikan Islam yang utama yang harus ditanamkan pada anak yaitu nilai pendidikan *I'tiqodiyah*, nilai pendidikan *amaliyah*, dan nilai pendidikan *khuluqiyah*

- 1) Nilai pendidikan *i'tiqodiyah*, merupakan nilai yang terkait dengan keimanan.
- 2) Nilai pendidikan *amaliyah* merupakan nilai yang berkaitan dengan tingkah laku. Nilai pendidikan *amaliyah* diantaranya: pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah.
- 3) Nilai pendidikan *Khuluqiyah*, merupakan pendidikan yang berkaitan dengan etika (akhlak) yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku, dan menggantikannya dengan perilaku terpuji (Achmadi, 2005 : 14).

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Eva Rahayu bahwa dalam pengelolaan komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim ada beberapa pendidikan Islam yang dapat diambil dan dilaksanakan yaitu :

- a. Pendidikan Aqidah, pendidikan aqidah yang terdapat dalam komunitas *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor terdapat di halaqah ana yang biasanya diadakan dengan guru dari salah satu orang tua.
- b. Pendidikan Akhlak, Sejauh ini *Homeschooling* Keluarga Muslim Bogor tidak ada sesi khusus tapi terintegrasi dalam keseharian.
- c. Pendidikan Muamalah, Secara khusus pernah mengadakan pengumpulan donasi dengan cara anak-anak berjualan hasil karyanya.

### **c. Hambatan dalam pengelolaan komunitas *homeschooling* keluarga muslim Bogor**

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis dikomunitas *homeschooling* keluarga muslim Bogor ada beberapa hambatan yang dialami baik secara internal maupun eksternal. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis ada beberapa faktor yang menghambat dalam pengelolaan komunitas *homeschooling* keluarga muslim Bogor yaitu :

- a. Kurangnya partisipasi ayah atau pihak laki-laki
- b. Karena sifat komunitas homeschooling ini voluntering jadi hanya beberapa saja yang serius
- c. Kurangnya konsistensi penggerak untuk menjalankan program yang sudah dibuat.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan sebagai berikut:

Pengelolaan komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor sudah berjalan dengan baik dengan melau empat tahapan yaitu :

- a. Tahap Perencanaan yang meliputi : pemilihan admin group WhatsApp untuk mengurus kegiatan group harian, untuk kegiatan secara langsung penanggung jawab diserahkan kepada pemilik ide dari kegiatan tersebut.
- b. Tahap pengorganisasian yang meliputi : pengorganisasian di komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor bersifat egaliter.
- c. Tahap Pelaksanaan : bersifat voluntering, admin group dan penangung jawab berganti- ganti.
- d. Tahap evaluasi : Evaluasi dilakukan setelah kegiatan- kegiatan dilaksanakan dan jika terjadi hal lain yang mendesak dalam komunitas, seperti interaksi di dalam group yang menurun, terjadinya konflik antar anggota group, serta hal lain yang mengganggu kondisivitas group.

Pendidikan Islam dalam komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor sudah terlihat dan sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang belum sesuai. Ada empat pendidikan Islam dalam komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor, yaitu :

- a. Pendidikan Aqidah tercermin pada: perilaku jujur dan amanah
- b. Pendidikan Ibadah tercermin pada: bersikap ramah, menjalin silaturahmi dan menambah saudara sesama muslim lainnya
- c. Pendidikan Akhlak tercermin pada: sikap adil, jujur, sopan, santun, adil
- d. Pendidikan Muamalah tercermin pada: menjual barang dagangan yang halal, jelas asal- usunya, dan melakukan akad jual beli dengan baik sesuai syariat Islam.

Hambatan dalam pengelolaan komunitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor  
Hambatan internal: kurangnya partisipasi dari pihak ayah, hanya sebagian anggota saja yang serius, kurangnya konsistensi penggerak untuk menjalankan program yang telah dibuat.

Hambatan eksternal: kesulitan mencari waktu dan tempat yang dapat diakses oleh seluruh anggota komunitas.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku ibu Kasmiyati, bapak Zuhdi, dan saudara kandungku satu- satunya Jamilatul Lailiah yang penulis sayangi dan banggakan, yang senantiasa mencintai melindungi, membimbing dan mendoakan penulis serta membantu materi sehingga penulis dapat menuntut ilmu menggapai cita- cita dan menyelesaikan skripsi dengan penuh keikhlasan dan perjuangan.
2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT ., Ph.D selaku rektor Universitas Islam Sultan Agung
3. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Bapak Dr. Susiyanto, M.Ag selaku pembimbing dan dosen wali yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, yang telah mendidik dan membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. KH. Shodiq Hamzah Utsman, selaku pengasuh ponpes As-Shodiqiyah yang telah istiqomah mendidik secara keilmuan agama dan spiritual dengan doa beliau skripsi ini dapat terselesaikan
7. Bapak Muchamad Ridho Hidayat, S,Hum., M.E.I beserta istri selaku pendiri dan pengarah komunitas Homeschooling Keluarga Muslim yang turut mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
8. Keluarga besar kominitas Homeschooling Keluarga Muslim Bogor yang turut membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini
9. Teman- teman Fakultas Agama Islam khususnya jurusan Tarbiyah
10. Teman- teman PP.Asshodiqiyah Semarang
11. Semua pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Achmadi. (2010). *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teoritis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Amrullah, Z. A. (2017). *Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kata Pena.
- Andayani, A. M. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Daryato. (2015). *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.



- 
- Hariyanto, M. S. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi Volume 2. No. 02*, 90.
- Prastowo, A. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Sani, R. A. (2011). *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujak, Z. A. (2011). *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter untuk SD/MI, SMP/SMA, dan SMK/MAK*. Bandung: Yrama Widya.
- Syarbini, A. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perpektif Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.